

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PENGUASAAN KONSEP MATEMATIKA

*(The Influence of Guided Inquiry Learning Model and Interest Learning to Student
Mastery of Mathematical Concepts)*

Nurhayati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jalan Raya Jakarta Km.4 Pakupatan Serang

nhayati920.yahoo.com

Sholeh Hidayat, Suroso Mukti Leksono

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This experiment aims to determine: 1. Difference in students mastery of mathematical concepts between students who are learning use guided inquiry learning model and lecture model. 2. Difference in students mastery of mathematical concepts between students who have high and low learning interest. 3. Influence of interaction among students who are using Guided inquiry learning model and independent learning on student mastery of mathematical concepts. 4. Difference between the results of student learning use guided inquiry learning model and lecture model for student who have high learning interest. 5. Difference between the results of student learning use guided inquiry learning model and lecture model for student who have low learning interest. 6. Difference between the results of student learning use guided inquiry learning model to students who have high and low learning interest. 7. Difference between the results of student learning use lecture model on student who have higher and lower learning interest. This study uses quantitative experiments with 2x2 factorial design with a sample size of this trial followed 80 students are taken from class 5 SD Negeri Cadasari 5. The time used in this study in April 2017. The result of this study indicate that ; 1. There is difference in student students mastery of mathematical concepts between students who are learning use guided inquiry learning model and lecture model. 2. Difference in students mastery of mathematical concepts between students who have high and low learning interest. 3. Influence of interaction among students who are using Guided inquiry learning model and independent learning on student mastery of mathematical concepts. 4. Difference between the results of student learning use guided inquiry learning model and lecture model for student who have high learning interest. 5. Difference between the results of student learning use guided inquiry learning model and lecture model for student who have low interest learning. 6. Difference between the results of student learning use guided inquiry learning model to students who have high and low learning interest. 7. Difference between the results of student learning use lecture model on student who have high and low interest learning.

Keywords : Guided inquiry learning model, Lecture model, Interest Learning, Mastery of mathematical concepts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model inkuiri terbimbing dan metode ceramah. 2. Perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. 3. Pengaruh interaksi antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika peserta didik. 4. Perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model ceramah peserta didik yang memiliki minat tinggi. 5. perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan model ceramah pada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. 6. perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model inkuiri terbimbing pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. 7. Perbedaan

penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model ceramah pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain factorial 2x2. Jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah 80 peserta didik yang diambil dari kelas 5 Di SD Negeri Cadasari 5. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan April 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model inkuiri terbimbing dan model ceramah. 2. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. 3. Terdapat pengaruh interaksi antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika peserta didik. 4. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model ceramah peserta didik yang memiliki minat tinggi. 5. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model inkuiri terbimbing dan model ceramah pada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. 6. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model inkuiri terbimbing pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. 7. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik antara yang menggunakan model ceramah pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah

Kata Kunci : Model Inkuiri terbimbing, Minat Belajar, Penguasaan Konsep Matematika.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Namun, sudah menjadi rahasia umum bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dengan indikator rendahnya prestasi belajar matematika, baik pada evaluasi skala nasional maupun evaluasi skala internasional permasalahan ini akan menjadi lebih kompleks, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, mengingat matematika merupakan alat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Anak-anak yang kesulitan belajar matematika ini sama-sama mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan memperoleh kehidupan yang layak. Tidak semua siswa di Sekolah Menengah Pertama memiliki prestasi belajar matematika yang baik. Hal ini terbukti dengan prestasi belajar matematika yang kurang memuaskan, dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Ujian Nasional (UN) merupakan evaluasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memantau keberhasilan pendidikan secara nasional. Sesuai dengan tujuan evaluasi, hasil UN ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dan perbaikan pembelajaran. Pada kenyataannya, hasil UN belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu informasi yang dapat diperoleh dari hasil UN yakni daya serap materi

oleh siswa yang merupakan indikator penguasaan konsep matematika. Informasi ini disajikan pada berbagai level pendidikan, mulai dari level sekolah, kecamatan (gugus), kabupaten, provinsi, dan nasional.

Rendahnya penguasaan konsep dapat dijadikan indikator adanya kesulitan siswa. Berkaitan dengan hal ini kesulitan belajar di suatu level pendidikan dapat diketahui berdasarkan daya serapnya, dengan memanfaatkan hasil UN. Berbagai kendala dihadapi oleh pendidik matematika ketika melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan (BSNP, 2006 :30) ada lima tujuan pembelajaran matematika di SD, yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;

- d. Mengomunikasikan gagasan dan simbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu materi geometri yang dipelajari di SD adalah materi bangun ruang kubus dan balok. Standar kompetensinya adalah menghitung matematika dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah (1) menghitung matematika; (2) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika. Melihat kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa pada materi menghitung matematika ini, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menarik membuat perhatian dan imajinasi murid meningkat untuk mempelajari dan memahami materi.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model yang sesuai dalam pemahaman konsep matematika. Model pembelajaran inkuiri mencakup semua kegiatan mengamati, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan penemuan untuk memperoleh pengetahuan belajar melalui penemuan menjadikan orientasi pembelajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran dengan model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menemukan suatu pengetahuan melalui kegiatan penemuan. Kegiatan penemuan dilakukan sesuai dengan langkah – langkah ilmiah. Pada pembelajaran inkuiri, guru berperan dalam mengarahkan kegiatan peserta didik. Kegiatan pengarahannya yang dilakukan guru dapat berupa pertanyaan dan bantuan dalam menjelaskan prosedur kerja.

Berdasarkan besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran inkuiri terbagi menjadi jenis , yaitu jenis inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), inkuiri bebas (*free inquiry*), dan inkuiri bebas yang di modifikasi (*modified free inquiry*). Untuk perkembangan di Sekolah Dasar dan perkembangan peserta didik, jenis inkuiri yang

cocok digunakan adalah inkuiri terbimbing. Pada peserta didik SD, peserta didik berada pada tahap, pra operasonal kongkrit berdasarkan perkembangan kognitif Piaget. Trianto (2010: 71) peserta didik kelas V SD sebagian besar peserta didik mulai menamai dan mengelompokkan benda benda menuju kemampuan dalam hal memberikan, mengorganisasi, dan menghubungkan sifat-sifat benda.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan terhadap konsep pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar memiliki peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat belajar.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik kelas V SDN Cadasari 5 antara yang menggunakan Model inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ceramah?
- b. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah?
- c. Apakah terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap penguasaan matematika?
- d. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ceramah kelompok minat tinggi?
- e. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ceramah kelompok minat rendah?

- f. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi dengan yang menggunakan inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah?
- g. Apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar tinggi dengan menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar rendah?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik kelas V SDN Cadasari 5 antara yang menggunakan Model inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ceramah.
- b. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
- c. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap penguasaan matematika.
- d. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ceramah kelompok minat tinggi.
- e. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ceramah kelompok minat rendah.
- f. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi dengan yang menggunakan inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah.
- g. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan

metode ceramah kelompok minat belajar tinggi dengan menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar rendah.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Sani (2013:89) mengungkapkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan berdasarkan tahapan pembelajaran, sistem social, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun/ mengontruksi pengetahuan dan interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki : (1) sintaks (fase pembelajaran); (2) sistem sosial; (3) prinsipn reaksi; (4) sistem pendukung; (5) dampak.

Tujuan utama menggunakan model pembelajaran adalah: (1) membantu peserta didik bekerja bersama untuk *mengidentifikasi* dan menyelesaikan masalah; (2) mengembangkan keterampilan berhubungan dengan orang lain; dan (3) menyadari nilai- nilai pribadi dan sosial.

Priansa (2015:214) menyatakan bahwa pembelajaran penemuan atau inkuiri, adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang didapat melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran Inkuiri merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih dalam menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Trianto (2010) menyatakan bahwa strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Jadi inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam menemukan konsep dengan langkah-langkah yang sistematis.

Anam (2015:18) menyatakan ada beberapa karakteristik metode pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu : 1). Peserta didik

mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat referensi atau generalisasi; 2). Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai; 3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian, data, materi, dan berperan sebagai pimpinan; 4). Peserta didik berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi; 5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran; 6). Guru memotivasi peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik di dalam kelas.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberi tugas. Ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan.

Metode ceramah merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari.

3. Minat Peserta Didik dalam Belajar

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Slameto (2013) menyatakan bahwa minat juga merupakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek seseorang suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan juga minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada peserta didik yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cadasari 5, Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Pelaksanaan penelitian ini pada mulai bulan April sampai dengan Mei 2017.

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas V SDN Cadasari 5 Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang sebanyak 121 peserta didik yang terdiri atas kelas pararel VA yang berjumlah 40, VB yang berjumlah 40 dan VC yang berjumlah 40, dan diambil sampel 40 peserta didik yang terdiri dari kelas VA dan VC melalui *sample random sampling*.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan yaitu dengan menggunakan ANAVA (analisis varian) klasifikasi ganda dengan bantuan SPSS 20 *for windows*. Untuk mengetahui keabsahan data, data tersebut diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan bantuan SPSS 20 *for windows*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penguasaan konsep Matematikaini disajikan dalam beberapa kelompok yaitu: (1) Data Penguasaan konsep Matematika Peserta didik yang menggunakan Model Inkuiri Terbimbing (A1). (2) Data Penguasaan konsep Matematika peserta didik yang mendapatkan metode ceramah (A2). (3) Data Penguasaan konsep Matematika peserta didik yang minat belajar tinggi (B1). (4) Data Penguasaan konsep Matematika peserta didik yang memiliki minat belajar rendah (B2); (5) Data Penguasaan konsep Matematika peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat tinggi (A1B1); (6) Data Penguasaan konsep Matematikapeserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat rendah (A1B2); (7) Data Penguasaan konsep Matematikapeserta didik yang mendapatkan metode ceramah dan memiliki minat tinggi (A2B1); (8) Data Penguasaan konsep Matematikapeserta didik yang mendapatkan

metode ceramah dan memiliki minat rendah (A2B2). untuk mengetahui lebih rincian data

tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Penguasaan Konsep Matematika Peserta Didik

Atribut	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
A1	20	60.00	100.00	79.75	11.41
B1	20	53.00	127.00	92.70	26.95
A2	20	55.00	90.00	72.50	8.66
B2	20	45.00	127.00	89.15	30.91
A1B1	10	75.00	100.00	88.50	8.83
A1B2	10	65.00	75.00	71.00	3.94
A2B1	10	55.00	90.00	71.00	9.94

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan analisis varian (ANOVA) dua jalur. Analisis varians dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) variabel pembelajaran dan minat terhadap variabel terikat yaitu penguasaan konsep.

Pengaruh utama disini adalah pengaruh perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan metode ceramah terhadap

penguasaan konsep Matematika, dan juga pengaruh perbedaan minat belajar (minat tinggi dan minat rendah). Pengaruh interaksi yang dimaksud adalah pengaruh interaksi antara pembelajaran dengan minat belajar peserta didik terhadap penguasaan konsep Matematika. Adapun hasil perhitungan ANOVA 2 jalur ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman ANOVA dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2225.59	5	445.12	5.65	0.000
Intercept	423384.02	1	423384.02	5378.33	0.000
Kelas	584.82	1	584.82	7.43	0.008
Minat	581.74	2	290.87	3.69	0.030
Kelas * Minat	1158.74	2	579.37	7.36	0.001
Error	5825.30	74	78.72		
Total	481909.00	80			
Corrected Total	8050.89	79			

1. Pengujian Hipotesis Pertama (A_1 dan A_2)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep Matematika antarpeserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan peserta didik yang menggunakan metode ceramah, Seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (A_1) adalah sebesar 79.75 dan peserta didik yang menggunakan metode ceramah (A_2) adalah sebesar 72.50. Melalui perhitungan data dengan ANOVA dua jalur dapat diperoleh bahwa p-value sebesar 0.008 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara

peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan peserta didik yang mendapatkan metode ceramah.

2. Penguji Hipotesis Kedua (B_1 dan B_2)

Hipotesis kedua menyatakan terdapat perbedaan penguasaan konsep Matematika antarpeserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah, Seperti yang telah dikemukakan sebelum bahwa skor rerata yang diperoleh kelompok peserta didik yang memiliki minat tinggi (B_1) adalah 92.70 dan kelompok peserta didik yang memiliki minat rendah (B_2) adalah 89.15. Sedangkan melalui perhitungan analisis melalui ANOVA dua jalur diperoleh nilai p-value sebesar 0.030 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep

Matematika peserta didik anara peserta didik yang memiliki minat tinggi dengan peserta didik yang memiliki minat rendah.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (interaksi A dan B)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran (inkuiri terbimbing dan ceramah) dengan minat belajar peserta didik terhadap penguasaan konsep Matematikapeserta didik. Berdasarkan perhitungan data melalui ANAVA dua jalur dapat dijelaskan bahwa nilai p-value sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar peserta didik terhadap penguasaan konsep Matematika.

Terujinya secara signifikansi interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar peserta didik terhadap penguasaan konsep Matematikapeserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji lanjut. Oleh karena jumlah subjek dalam sel (kelompok) sama, maka uji lanjut yang digunakan adalah uji Scheffe. Analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan nilai rerata absolute dari dua kelompok yang dipasangkan dengan cara membandingkan nilai kritis angka Scheffe dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (A_1B_1 dan A_2B_1)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar tinggi.

Hipotesis keempat ini diterima kebenarannya setelah diuji dengan uji ANAVA, diperoleh rerata nilai penguasaan konsep kelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat tinggi (A_1B_1) sebesar 88.50 lebih tinggi dari pada nilai penguasaan konsep kelompok peserta didik yang mendapatkan metode ceramah dan memiliki minat tinggi (A_2B_1) sebesar 71. Melalui perhitungan uji lanjutan dengan Uji Scheffe diperoleh nilai Sig yaitu 0.041 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat tinggi dengan kelompok peserta didik yang mendapatkan metode ceramah dan memiliki minat tinggi.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (A_1B_2 dan A_2B_2)

Hipotesis kelima menyatakan terdapat perbedaan penguasaan konsep Matematika antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar rendah.

Hipotesis ini diterima setelah diketahui perhitungan diperoleh rerata nilai penguasaan konsep Matematikakelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat rendah (A_1B_2) sebesar 71 lebih rendah dari pada rerata nilai penguasaan konsep Matematika kelompok peserta didik yang menggunakan metode ceramah dan memiliki minat rendah (A_2B_2) sebesar 74. Melalui perhitungan uji lanjutan dengan Uji Scheffe diperoleh nilai Sig yaitu 0.041 kurang dari $\alpha = 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep Matematika antara kelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat rendah dengan kelompok peserta didik yang mendapatkan metode ceramah dan memiliki minat rendah.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (A_1B_1 dan A_1B_2)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep Matematika kelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat tinggi dengan peserta didik yang mendapatkan metode ceramah dan memiliki minat rendah.

Hipotesis ini diterima setelah diketahui perhitungan diperoleh rerata nilai penguasaan konsep Matematika kelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat tinggi (A_1B_1) sebesar 88.50 lebih tinggi dari pada rerata nilai penguasaan konsep Matematikakelompok peserta didik yang mendapatkan model

pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat rendah (A_1B_2) sebesar 71. Melalui perhitungan uji lanjutan dengan Uji Scheffe diperoleh nilai Sig yaitu 0.035 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh (A_2B_1 dan A_2B_2)

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep Matematikakelompok peserta didik yang mendapatkan metode ceramah dan memiliki minat tinggi (A_2B_1) dengan kelompokpeserta didik yang mendapatkan metode ceramah dan memiliki minat rendah (A_2B_2).

Hipotesis ini diterima setelah diketahui perhitungan diperoleh rerata nilai penguasaan konsep matematika kelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran ceramah dan memiliki minat tinggi (A_2B_1) sebesar 71 lebih rendah dari pada rerata nilai penguasaan konsep Matematikakelompok peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran ceramah dan memiliki minat rendah (A_2B_2) sebesar 74. Melalui perhitungan uji lanjutan dengan Uji Scheffe diperoleh nilai Sig yaitu 0.035 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki minat tinggi dengan peserta didik yang memiliki minat rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika peserta didik kelas V SDN Cadasari 5 antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan yang menggunakan metode ceramah. Penguasaan konsep matematika peserta didik kelas V SDN Cadasari 5 yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada penguasaan konsep matematika peserta didik yang menggunakan metode ceramah.
2. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara peserta didik yang minat belajarnya rendah dengan peserta didik yang minat belajar tinggi. Penguasaan konsep matematika peserta

didik yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari penguasaan konsep matematika peserta didik yang memiliki minat belajarnya rendah.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika pada peserta didik.
4. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi dengan yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar tinggi. Penguasaan konsep matematika peserta didik yang menggunakan model inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dari penguasaan konsep matematika peserta didik yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar tinggi.
5. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah dengan yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar rendah. Penguasaan konsep matematika peserta didik yang menggunakan model inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah lebih rendah dari penguasaan konsep matematika peserta didik yang menggunakan metode ceramah dan minat belajar rendah.
6. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi dengan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar rendah. Penguasaan konsep matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat belajar tinggi lebih tinggi dari penguasaan konsep matematika yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelompok minat rendah.
7. Terdapat perbedaan penguasaan konsep matematika antara yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar tinggi dengan yang menggunakan metode ceramah kelompok belajar rendah pada peserta didik. Penguasaan

konsep matematika peserta didik yang menggunakan metode ceramah kelompok minat tinggi lebih rendah dari penguasaan konsep matematika peserta didik yang menggunakan metode ceramah kelompok minat belajar rendah.

Saran

1. Peserta didik disarankan agar mengamalkan model inkuiri dan minat belajar yaitu dapat berpikir secara logis, kritis, menganalisa, jujur, cermat, dan efektif, sehingga nantinya mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru disarankan untuk selalu menggunakan metode yang inovatif, yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Sarana dan prasarana di sekolah harus lebih memperhatikan lagi dan dilengkapi untuk mendukung pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.
4. Bagi peneliti ini yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika ataupun tentang minat belajar, dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada aspek-aspek lain yang dianggap lebih menarik sehingga akan sangat membantu untuk memberikan kontribusi berupa informasi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khiorul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: IKAPI
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara